

## BAB II

### UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBERIAN TUGAS BERBASIS PORTOFOLIO

#### A. Prestasi Belajar PAI

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut belajar-mengajar.<sup>1</sup>

Interaksi dalam proses pembelajaran bermakna *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif adalah yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik. Interaksi edukatif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : (1) ada tujuan yang ingin dicapai, (2) ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, (3) ada pelajar yang aktif mengalami, (4) ada guru yang melaksanakan, (5) ada metode untuk mencapai tujuan, (6) ada situasi yang memungkinkan proses interaksi (belajar-mengajar) berjalan secara baik, (7) ada penilaian terhadap hasil interaksi.<sup>2</sup>

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sekalipun dalam sebuah pembelajaran seorang guru memberikan informasi yang sama kepada siswa, namun hasil pembelajaran berbeda. Hasil perolehan tersebut dinamakan prestasi belajar.

Pengertian prestasi menurut kamus adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>3</sup>

Lebih lanjut Arno F. Witting dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan prestasi sebagai berikut : “*Achievement refers to the measurement of some behavior at a given moment; it is assumed that*

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 69.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 80-81.

<sup>3</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 895.

*achievement reflect past learning*". (Prestasi merujuk pada pengukuran beberapa tingkah laku pada waktu yang ditentukan yang dianggap sebagai pencerminan dari pembelajaran yang telah lalu).<sup>4</sup>

Adapun belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>5</sup>

Menurut Mc. Graw-Hill mendefinisikan belajar sebagai berikut: "*Learning is a change in behavior, for better or worse.*"<sup>6</sup> (belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk).

Sedangkan menurut Sholeh Abdul Aziz belajar adalah:

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا  
جديدا.<sup>7</sup>

"Belajar adalah suatu perubahan di dalam pemikiran siswa yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu kemudian menumbuhkan perubahan yang baru dalam pemikiran siswa".

Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah / berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.<sup>8</sup>

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang

---

<sup>4</sup> Arno F. Witting, *Psychology of Learning*, (United States of America: Mc Graw-Hill, 1981), Page. 285.

<sup>5</sup> Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2004), hlm. 50.

<sup>6</sup> Mc Graw-Hill, *Production to Psychology*, (New York: Kogakusa. Ltd., 1971), hlm. 43.

<sup>7</sup> Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Madjid, *Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris*, Jus. 1., (Makkah : Darul Ma'rif, tth.), hlm. 169.

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

terjadi melalui aktifitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, komulatif dan berorientasi pada tujuan.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidikan agama Islam-lebih dipahami sebagai upaya atau cara mendidik ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang harus ditetapkan.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam menurut Sutrisno Muslim adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>11</sup>

## 2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini antara lain :<sup>12</sup>

### a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

---

<sup>9</sup> Chabib Thaha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 94-95.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.


<sup>11</sup> <http://Sutris02.Wordpress.com>

<sup>12</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 132-133.

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104.



(105:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran: 105.).<sup>13</sup>

c. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

<sup>13</sup> Depag RI, *op.cit.*, hlm. 50.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Portofolio PAI*, (Bandung: Genesindo, 2003), hlm. 1-2.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki ciri khas atau karakteristik mata pelajaran PAI di SMP adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>16</sup> Debdiknas, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, t.th., hlm. 1.

- c. Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek, tetapi yang lebih penting adalah aspek afektif dan psikomotoriknya.
- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan al-sunnah atau hadits Nabi Muhammad saw.
- f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan pembelajaran dan konsep iman; syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam; dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.
- g. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur).
- h. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kecerdasan yang tulus dalam mengikutinya.

Berdasarkan pengertian prestasi sebagaimana di depan dan pengertian PAI dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar PAI berupa

perubahan tingkah laku dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Apa yang dijelaskan di dalam PAI melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

## 5. Tipe Prestasi Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif (penguasaan intelektual), ranah afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta ranah psikomotorik (kemampuan / ketrampilan / berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai prestasi ke atas siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga ranah tersebut, harus dipandang sebagai prestasi belajar siswa, dari proses pengajaran. Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan prestasi belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga ranah aspek tersebut.

### a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu : pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya. Pemahaman (*application*) adalah kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan ide-id, dalam situasi baru dan konkret. Analisis (*analysis*) menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang serta dengan yang lainnya. Sintesis (*Synthesis*) adalah suatu poses yang memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola



terstruktur atau terbentuk pola baru. Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi nilai atau ide. Untuk dapat melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberi pendapat dan lain-lain.<sup>17</sup>

Contoh prestasi belajar PAI dalam ranah kognitif adalah mengerjakan tes yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan PAI.

b. Ranah afektif

Ranah afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: pertama, *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, *valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya. Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>18</sup>

Contoh prestasi belajar PAI ranah afektif akan nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti : perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotorik

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 50-52.

<sup>18</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 143.

Tipe prestasi pada ranah psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi : (1) gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan aditif, (4) kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.<sup>19</sup>

Contoh tipe belajar PAI ranah psikomotor adalah kemampuan motorik siswa dalam menjalankan ajaran agama seperti sholat dan baca tulis al-Qur'an.

#### 6. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal adalah :

##### 1) Inteligensi

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu (1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dan efektif, (2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, (3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dengan menggunakan tugas portofolio siswa dilatih untuk menyelesaikan setiap masalah dalam tes atau pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa memiliki kecakapan untuk menyelesaikan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 144.

masalah dan memiliki pengetahuan tentang materi yang sudah diajarkan.

## 2) Perhatian

Menurut Ghazali perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Proses timbulnya perhatian ada dua cara yaitu perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan (*Volitional dan Non Volitional Attention*) perhatian *volitional* memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian *non volitional* timbul tanpa kesadaran kehendak.

Melalui pemberian tugas portofolio yaitu menggunakan metode diskusi akan dapat memusatkan perhatian siswa dalam hal ini siswa tidak lagi pasif yang hanya duduk diam mendengarkan guru dalam menerangkan belajar tetapi siswalah yang aktif dalam proses KBM. Guru di sini bertugas sebagai fasilitator.

## 3) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hillgard adalah *the capacity to learn*. Dengan perkataan lain, hakekat merupakan kemampuan untuk belajar, secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>20</sup>

Dengan diberikannya tugas portofolio, maka dapat mengetahui bakat siswa melalui tes dan latihan. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga dilatih untuk memunculkan / mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa.

## 4) Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motivasi dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan prestasi belajar. Motivasi

---

<sup>20</sup> Tohirin, M.S., *Op.Cit.*, hlm. 120.

adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme mengarahkan tindakan, serta memiliki tujuan belajar dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.<sup>21</sup>

Dalam tugas potofolio terdapat evaluasi hasil belajar terhadap hasil kerja siswa berupa nilai. Nilai tersebut bisa memotivasi siswa dalam belajar. Karena pada dasarnya seseorang pasti menginginkan nilai yang bagus.

Selain faktor internal prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, adalah sebagai berikut :

a. Faktor keluarga

Dalam lingkungan keluarga baik langsung mampu tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor keluarga adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan sebagainya.

b. Faktor sekolah

Kondisi-kondisi sekolah / madrasah yang dapat menimbulkan masalah pada murid antara lain kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dad media pengajaran kurang memadai.<sup>22</sup>

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. pengaruh itu terjadi karna keberadaan siswa dalam masyarakat. Yang termasuk dalam faktor masyarakat adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan sebagainya. Untuk itu diperlukan usaha untuk menciptakan lingkungan baik aga dapat memberi pengaruh positif terhadap anak (siswa) sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, Widodo Sipriyono, *Op.Cit.*, hlm. 146.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 235.

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), Edisi Revisi, hlm. 64.

Dalam pembuatan tugas portofolio ketiga faktor eksternal tersebut bisa di ikut sertakan. Dalam mengerjakan tugas portofolio siswa dapat bertanya pada teman ataupun pada orang tua, dan di dalam kelas siswa juga bisa menggunakan fasilitas yang ada.

## 7. Ukuran Prestasi Belajar

### a. Evaluasi prestasi kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun dengan tes lisan. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa bisa dilakukan tes B-S, tes pilihan / ganda, ataupun tes pencocokan, tes lisan dan tes esay.

Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah :

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

### b. Evaluasi prestasi afektif

Pengukuran dalam rangka penilaian hasil belajar afektif yang sering dilakukan sekolah antara lain tes sikap dan observasi.

#### 1. Tes sikap

Sikap dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang terhadap dirinya.

Dalam mengukur tes sikap dapat menggunakan skala likert yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengungkapkan pendapat dalam berbagai bidang persoalan yang sifatnya kontroversial. Dengan

menggunakan skala likert maka kepada para peserta didik diajukan berbagai pertanyaan mengenai suatu pokok persoalan. Pertanyaan itu menunjukkan kesetujuan dan ketidak setujuan peserta didik terhadap pendirian tertentu. Skala likert memberikan suatu nilai skala untuk setiap alternatif jawaban yang berjumlah 5 kategori yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu (tidak dapat menjawab), tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk pertanyaan yang bersikap positif nilai skalanya adalah sebagai berikut : sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif nilai skalanya adalah : sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.<sup>24</sup>

## 2. Observasi

Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu guru menyampaikan pelajaran di kelas, perilaku siswa pada saat siswa shalat berjama'ah, upacara bendera dan sebagainya. Para guru pendidikan agama Islam dapat melakukan observasinya itu dibantu oleh instrumen-instrumen pencatatan seperti daftar pengecekan (*chek list*).<sup>25</sup>

### c. Evaluasi prestasi psikomotor

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi rana psikomotor adalah observasi, dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Guru secara langsung mengamati siswa pada saat melakukan tugas praktek.

Cara penyelesaian evaluasi psikomotor dengan cara membubuhkan tanda cek (√) ataupun dengan menggunakan norma skala

---

334. <sup>24</sup> Annas Sujiono, *Strategi Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2002), hlm.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 556.

angka, kolom "ya" dan "tidak" dapat juga dengan menggunakan skor-skor, misalnya mulai 5-10. siswa yang mendapat skor 5 ke bawah dianggap tidak memenuhi kriteria keberhasilan belajar.<sup>26</sup>

## B. Pengertian Portofolio

### 1. Arti Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*Portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu.<sup>27</sup>

Secara umum portofolio merupakan hasil karya siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, laporan kegiatan siswa, dan karangan jurnal yang dibuat siswa.

Mengenai batasan portofolio para ahli memberikan batasan antara lain:

- Paulson, mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha perkembangan dan kecakapan mereka dalam suatu bidang.
- Menurut Gronland portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung dalam keluasan tujuan. apa yang tersurat tergantung pada subyek dan penggunaan portofolio.<sup>28</sup>

Menurut Dasim Budimansyah Portofolio juga diartikan sebagai wujud benda fisik sebagai suatu proses sosial pedagogis maupun sebagai adjective. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah kumpulan belajar siswa yang berwujud pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik). Adapun sebagai adjective, portofolio sering disandingkan dengan konsep lain, misalnya konsep pembelajaran dan penilaian. Jika disandingkan dengan konsep pembelajaran

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 156-157.

<sup>27</sup> Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 47.

<sup>28</sup> [http://www.transdigit.com/article/portofolio dan paradigma baru.htm](http://www.transdigit.com/article/portofolio%20dan%20paradigma%20baru.htm)

maka dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio sedangkan jika dibandingkan dengan konsep penilaian maka dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio.<sup>29</sup>

Dalam area pendidikan, portofolio tidak hanya digunakan di sekolah, tetapi juga di lembaga pendidikan guru. Corak portofolio adalah ditentukan oleh tujuan dibuatnya portofolio. Tujuan portofolio akan mempengaruhi pertimbangan rancangan (desain) isi dan seleksi. Dalam penelitian ini difokuskan pada portofolio yang disusun untuk tujuan penilaian prestasi belajar siswa. Baik secara kualitatif (proses) maupun kuantitatif (angka) portofolio telah menjadi suatu alat penilaian jika bertujuan : (1) mendapatkan informasi tentang pertumbuhan atau kemajuan belajar siswa dan (2) mendapatkan data kemajuan belajar siswa yang dapat diproses menjadi nilai raport atau deskripsi prosentase kompetensi atau kemampuan siswa pada mapel tertentu.

## 2. Dasar Portofolio

### 1) Dasar psikologis

Sudah menjadi tabiat manusia bahwa ia pasti merasa perlunya arti kehidupan, karena bilamana arti kehidupan tidak ada, maka energi menjadi lesu dan seseorang cenderung ingin bunuh diri karena merasa hidupnya tidak ada gunanya. Oleh karena itu manusia butuh pendidikan, karena dengan pendidikan manusia akan belajar arti bagaimana menjalani kehidupan.<sup>30</sup>

### 2) Dasar religius

Sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan sikap, nilai dan ketrampilan peserta didik manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi untuk dikembangkan

---

<sup>29</sup> Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Portofolio PAI*, (Bandung: Genesindo, 2003), hlm. 7.

<sup>30</sup> Ahmadi, *Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Dalam Habib Thoha (edr), PBM di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998). hlm. 45.



sumber dayanya baik aspek penalarannya, sikap hatinya, maupun aspek ketrampilan perilakunya.<sup>31</sup>

Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 dijelaskan:

🏠 ⚙️ 🔍 🔄 📄 ✂️ 🚫 📶 📞 📧 📧 📧 📧 📧 📧 📧 📧 📧 📧 ...  
(البقرة: 30) ... 📞 📧 📧 📧 📧 📧 📧 📧 📧 📧

“...Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...” (QS. Al-Baqarah:30)<sup>32</sup>

Dalam hadits juga disebutkan :

... فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيئَهُ  
أَوْ سَعِيدَهُ... (رواه بخارى ومسلم من ابو مسعود)<sup>33</sup>

...(setelah janin berusia 120 hari) maka Allah mengutus malaikat untuk menciptakan ruh dan menulis rizqinya, ajal (umur), pekerjaan dan nasib baik buruk (bahagia atau sengsara)... (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas’ud)

### 3) Dasar yuridis

Dasar landasan operasionalnya adalah sesuai dengan Undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang pendidikan nasional Bab II pasal 2 bahwa “Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945” Bab III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 9 butir 4 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan

<sup>31</sup> Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Habib Thoha (edr), PBM di Sekolah, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 198.

<sup>32</sup> Depag, *op.cit.*, hlm.6.

<sup>33</sup> Yahya Ibnu Syabudin al-Nawawi, *Syarah al-Arbain Nawawi*, (Surabaya: Nabhan, 2006), hlm. 8

dengan memberi keteladanan membangun keamanan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”<sup>34</sup>

Selain itu dalam undang-undang guru dan dosen juga ditegaskan yaitu tentang dalam pasal 6 yang berbunyi “kedudukan guru dan dosen sebagai sumber tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu : berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>35</sup>

### 3. Teknik Penilaian Portofolio

Penilaian dalam bahasa Inggris sering disebut *assessment* yang berarti penaksiran atau menaksir. Dalam bidang pendidikan *assessment* sering dikaitkan dengan pencapaian kurikulum, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasilnya.

Adapun maksud dari *assessment* adalah :<sup>36</sup>

- Melacak kemajuan siswa (*keeping track*).
- Melacak ketercapaian pengetahuan (*checking up*).
- Mendeteksi kesalahan (*finding out*).
- Menyimpulkan (*summing up*).

Adapun objek penilaian menurut Barton dan Collins 1997 semua objek portofolio atau *evidence* dibedakan menjadi empat macam, yaitu :<sup>37</sup>

- a. Hasil karya peserta didik (*artifacts*), yaitu hasil kerja peserta didik yang dihasilkan di kelas.

---

<sup>34</sup> Undang-undang No. 2 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), hlm. 12.

<sup>35</sup> Himpunan Perundang-undangan RI tentang Guru dan Dosen (Undang-undang No. 14, 2005), (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), hlm. 20.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>37</sup> Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian Portofolio : Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 25.

- b. Reproduksi (*reproduction*), yaitu hasil kerja peserta didik yang dikerjakan diluar kelas.
- c. Pengesahan (*attestations*), yaitu pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik.
- d. Produksi (*production*), yaitu hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio.

*Assessment* portofolio adalah penilaian terhadap kumpulan berkas sebagai bukti fisik setiap aktifitas siswa bisa berupa dokumen, hasil tes, tugas-tugas, catatan tentang sikap-minat, keterampilan dan kompetensi siswa.

Penilaian portofolio oleh guru didasarkan pada beberapa aspek penilaian dengan memperhatikan jenis tugas dengan diberikan aspek-aspek tersebut adalah : (1) Aspek pemahaman, seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap soal-soal yang dikerjakan; (2) Aspek argumentasi, seberapa baik yang diberikan siswa dalam menjawab persoalan-persoalan di dalam lembar kerja siswa tersebut; dan (3) Aspek kejelasan, tersusun dengan baik, tertulis dengan baik, mudah dipahami.<sup>38</sup>

Pelaksanaan tugas portofolio terbagi dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pemberian tugas

Tahap pemberian tugas adalah tahap awal pelaksanaan, dengan guru memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa di luar jam pelajaran.

- b. Tahap pelaksanaan tugas

Tahap pelaksanaan tugas adalah merupakan tahap pencarian jawaban dari tugas yang diberikan. Disinilah akan tampak keaktifan siswa, karena siswa akan mencari informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi kajian.

- c. Tahap analisis tugas

---

<sup>38</sup> Arni Fajar, *op.cit.*, hlm. 141

Tahap analisis tugas merupakan tahap pertanggungjawaban siswa terhadap tugas yang dikerjakan serta umpan balik guru terhadap tugas yang telah diberikan. Bentuk resitasi harus disesuaikan dengan tujuan pemberian tugas dapat berupa tanya jawab, diskusi dan informasi.

Penilaian ragam alat penilaian itu berupa daftar cek, skala tipe, komentar, bentuk penilaian ada yang menggunakan butir nilai, prosentase atau tingkatan huruf untuk tiap kriteria.

Semua indikator proses dan hasil belajar siswa tercatat dan didokumentasikan dalam suatu bundel (portofolio) dengan demikian, model penelitian berbasis portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan.

### **C. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio**

Penetapan atau perumusan tujuan merupakan suatu keharusan dalam pembelajaran. Tujuan adalah maksud yang disampaikan melalui pernyataan yang merumuskan perubahan yang direncanakan terjadi pada diri siswa. Perumusan tujuan pembelajaran menjadi sangat penting untuk kepentingan penilaian atau evaluasi dengan cara yang diinginkan dan direncanakan.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa pend agama Islam yang dilalui dan di alami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai agama dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran agama dan nilai agama Islam.

Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotor) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Guna mencapai tujuan tersebut di atas maka ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan lingkungan alamnya.

Untuk itu evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan agama) siswa saja, tetapi mencakup pula aspek afektif dan aspek psikomotor.<sup>39</sup>

Berdasarkan tujuan PAI dengan asumsi apabila tujuan PAI tercapai maka prestasi belajar siswa baik. Namun dalam kenyataannya pendidikan PAI belum mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan sebagian nilai siswa masih dibawah angka minimum (KKM). Dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa, pada praktek pendidikan masih memiliki banyak kendala antara lain waktu yang disediakan hanya 2 jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat, yaitu menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian. Gaya mengajar guru juga berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Guru yang hanya menerangkan materi pelajaran dan siswa duduk, menulis sambil mendengarkan guru, dapat membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar, perhatianpun akan buyar karena siswa bosan dengan gaya mengajar tersebut, sehingga siswa akan melakukan kegiatan lain seperti : main sendiri, berbicara sendiri, ataupun menulis apa saja yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran, hal ini dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang inovatif membuat siswa jadi lebih aktif dan guru dalam hal ini bertugas sebagai fasilitator. Dari sejumlah model pembelajaran yang inovatif, model pembelajaran portofolio

---

<sup>39</sup> Muhamin et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 146.

(MPBP) dapat dijadikan salah satu pilihan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, karena :

- (1) MPBP mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan, seperti misalnya terampil berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, menggunakan sumber-sumber informasi, mengambil keputusan, berempati kepada pihak yang berwenang, bekerja sama dengan orang lain, tanggung jawab dan lain-lain.
- (2) MPBP menganut prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), oleh karena itu amat cocok dengan tujuan PAI sebagai mata pelajaran yang mengusung tugas, membina pengetahuan penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>40</sup>

Model pembelajaran berbasis portofolio tersebut yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan metode diskusi kelas, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas portofolio berupa tes dan pemberian tugas yang dikerjakan diluar jam pelajaran, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Maka dengan diberikannya tugas portofolio diharapkan tujuan PAI dapat terwujud yang ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa.

---

<sup>40</sup> Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio PAI, op.cit.*, hlm. 3-4.